



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1209>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 515-524

Research Article

Sejarah dan Peran Keluarga Barmak dalam Pemerintahan Dinasti Abbasiyah di Baghdad (786- 803 M)

Ibnu Rusydi¹, Zaenullah²

1. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra; E-mail : ibnurs@gmail.com 
2. Universitas Wisnuwardhana; zaenullah@wisnuwardhana.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 22, 2024

Revised : May 12, 2024

Accepted : June 07, 2024

Available online : July 12, 2024

How to Cite: Ibnu Rusydi and Zaenullah (2024) "History and Role of the Barmak Family in the Abbasid Dynasty Government in Baghdad (786-803 AD)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 515-524. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1209.

History and Role of the Barmak Family in the Abbasid Dynasty Government in Baghdad (786-803 AD)

Abstract. This paper aims to study and analyze the history and role of the Barmak family in the Abbasid Dynasty government in Baghdad (786-803). The method used in this research is historical research. The historical method here is the process of testing and analyzing critically records and relics of the past. This study concluded that the Barmak family was the first non -Arab person to have the highest authority in the government affairs of the Abbasid Dynasty. This family controlled the government affairs of the Abbasid Dynasty from 786 AD to 803 M.45, namely in the five periods of the Caliph Abbasid. Namely during the time al-Saffah, al-Mansur, al-Mahdi, al-Hadi, al-Rashid. The Barmak family occupied the honorable position during the Abbasid Caliph. The wheels of government and the Caliphate Bureau of the Abbasid Dynasty were carried out by the Vice -Agency (Minister). The family of the Barmak whose family head was Khālid was appointed as Wazir by Al-Mansur and his

descendants of Yahya, Fadhl, and Ja'far Ibn Barmak held that position under the Caliphs. The Barmakiah family are all famous for smart and smart people. This family succeeded in making the Caliph Harun al-Rashid the best caliph in the Abbasid era and succeeded in bringing the kingdom to reach a golden age. The fate of this family ended tragically, since 187 H/803 AD the direction of Al-Rashid's policy changed by massacre to the Barmak people which resulted in imprisonment of Yahya and Al-Fadhl, and the execution of Ja'far Ibn Barmak.

Keywords: Abbasiyah, Barmak, Islamic History, Wazir.

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis sejarah dan peran Keluarga Barmak dalam Pemerintahan Dinasti Abbasiyah di Baghdad (786-803). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah. Metode sejarah disini adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Keluarga Barmak merupakan orang non Arab pertama yang mendapat kekuasaan tertinggi dalam urusan pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Keluarga ini menguasai urusan pemerintahan dinasti Abbasiyah sejak tahun 786 M hingga 803 M.⁴⁵ Yakni pada masa lima periode Khalifah Abbasiyah. Yakni pada masa al-Saffah, al-Mansur, al-Mahdi, al-Hadi, al-Rashid. Keluarga Barmak menduduki posisi terhormat pada masa khalifah Abbasiyah tersebut. Roda pemerintahan dan birokrasi kekhalifahan Dinasti Abbasiyah dilakukan oleh wazir (menteri). Keluarga Barmak yang kepala keluarganya ialah Khālid diangkat menjadi wazir oleh al-Mansur dan keturunannya Yahya, Fadhl, dan Ja'far ibn Barmak memegang kedudukan itu di bawah khalifah-khalifah selanjutnya. Keluarga Barmakiah semuanya terkenal orang-orang yang cerdas dan pandai. Keluarga ini berhasil menjadikan Khalifah Harun al-Rashid sebagai khalifah terbaik di zaman Abbasiyah dan berhasil membawa kerajaan tersebut mencapai masa keemasan. Nasib keluarga ini berakhir tragis, sejak tahun 187 H/803 M arah kebijakan al-Rashid berubah dengan melakukan pembantaian kepada orang-orang Barmak yang mengakibatkan pemenaaraan atas Yahya dan al-Fadhl, dan eksekusi Ja'far ibn Barmak.

Kata Kunci: Abbasiyah, Barmak, Sejarah Islam, Wazir.

PENDAHULUAN

Pemerintahan Dinasti Abbasiyah lebih sentralisasi dalam bidang administrasi fiskal dan moneter di banding sebelumnya yaitu Dinasti Umayyah, apalagi semenjak keluarga Barmaki menjadi tulang punggung administrasi pemerintahan Harun al-Rashid.¹ Roda pemerintahan dan birokrasi kekhalifahan Dinasti Abbasiyah dilakukan oleh *wazir* (menteri). Syarat menteri adalah orang yang cerdas dan cakap dalam tata administrasi. Fungsi wazir adalah penyambung dan perantara antara khalifah dan rakyat.²

Selama kurun waktu pemerintahan empat khalifah Dinasti Abbasiyah, mulailah al-Mansur sampai tiga sesudahnya, terdapat satu keluarga yang sangat berpengaruh dan memainkan peran utama dalam pemerintahan. Ia adalah keluarga Barmak yang kepala keluarganya ialah Khālid ibn Barmak. Khalid diangkat menjadi wazir oleh al-Mansur dan keturunannya memegang kedudukan itu di bawah khalifah-khalifah selanjutnya. Keluarga Barmakiah semuanya terkenal orang-orang yang cerdas dan pandai. Keluarga ini sebenarnya mulai diangkat menjadi menteri

¹ Hugh Kennedy, *The Prophet and The Age of The Caliphates: The Islamic Near East From The Sixt to the Eleventh Century*, (Harlow England: Pearson Education Limited, 2004), 132.

² Salahuddin Basyuni Raslan, *al-Wazarah Fi Fikr al-Siyasi, (Dirasah Muqaranah)*, (Cairo: Dar Qubba Li al-Toba'ah Wa al-Nasr, 2000) 44.

semenjak al-Saffah, hanya saja ia belum diberi peranan yang cukup luas dibanding seperti pada masa al-Mansur.³

Keluarga Barmak mulai menunjukkan bakat mereka sebagai administrator yang handal. Mereka mewarisi pengalaman nenek moyang mereka yang pernah mengurus birokrasi kerajaan Persia selama berabad-abad. Pengalaman mengurus birokrasi yang besar inilah yang tidak dimiliki oleh keluarga Abbasiyah. Khalid ibn Barmak adalah keluarga Barmak yang muncul pada pertengahan abad ke-8 sebagai pendukung gerakan revolusioner yang mendirikan kekhalifahan Abbasiyah. Pada 747 M Khalid ditugaskan untuk mendistribusi harta rampasan ketika tentara Abbasiyah bergerak menuju Irak. Di bawah kekhalifahan Abu Abbas al-Saffah, Khalid sebagai menteri dipercayakan untuk mengurus pengumpulan pajak tanah. Khalid ibn Barmak juga membentuk lembaga protokol Negara sekretaris Negara dan kepolisian Negara disamping membenahi angkatan bersenjata.⁴

Pemerintahan Harun al-Rashid dibantu oleh seorang *wazir* yang bernama Yahya ibn Barmak. Berkat dirinya, orang-orang Barmak dapat menguasai pemerintahan Abbasiyah hingga beberapa tahun.⁵ Yahya ibn Barmak adalah salah satu mentor Harun al-Rashid yang masih belia kala itu. Hasilnya sudah kita ketahui, Harun al-Rashid dikenal sebagai khalifah terbaik di zaman Abbasiyah dan berhasil membawa kerajaan tersebut mencapai masa keemasan. Di bawah arahan dan bimbingan dari Yahya ibn Barmak, Khalifah Harun al-Rashid membangun hubungan yang baik dengan negara-negara tetangga, memajukan ekonomi, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pembangunan infrastruktur yang menyaingi kemegahan Romawi kuno di zamannya. Keluarga Barmak memiliki peran penting atas manajemen perpolitikan dunia Islam yang berlangsung pada saat itu.⁶

METODE.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah. Metode sejarah disini adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dalam pengertian lebih khusus lagi Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.⁷ Pembatasan kajian sejarah ini dilakukan melalui pembatasan waktu, pembatasan ruang dan pembatasan objek penelitian. Tahun 750-809 M adalah pembatasan waktu.⁸ Sedangkan Peran Keluarga Barmak Dalam Pemerintahan Dinasti Abbasiyah Di Baghdad adalah pembatasan ruang dan objek penelitian.

³ Jurji Zaidan, *History of Islam Civilization*, (New Delhi: Kitab Bhavan: 1978, 164

⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), 51.

⁵ Muhammad Fathurrahman, *History of Islamic Civilization*, (Yogyakarta, Penerbit Garudahawaca, 2017), 165

⁶ Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam Bagian 2* (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2005), 311

⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999), 44

⁸ Pembatasan waktu tahun 786 hingga 803 M yakni pada masa lima periode Khalifah Abbasiyah, yaitu pada masa Khalifah al-Saffah, al-Mansur, al-Mahdi, al-Hadi, al-Rashid.

PEMBAHASAN

Peran Keluarga Barmak dalam Pemerintahan Dinasti Abbasiyah

Jabatan Wazir pada masa awal dipercayakan kepada keluarga Barmak yang dalam pemerintahan Abbasiyah memegang peranan penting. Selain wazir, jabatan penasihat khalifah serta sebagai pendidik keluarga istana pernah dipegang oleh keluarga ini. Kemajuan dalam bidang administrasi dan politik dinasti Abbasiyah adalah adanya peran atau sosok *Wazir* (perdana menteri) yang tugasnya banyak dipengaruhi oleh tradisi Persia. Kewenangan seorang Wazir sangatlah luas. Ia mengordinasi dan mengawasi semua departemen-departemen yang ada dalam pemerintahan.⁹ Wazir dalam hal ini adalah tangan kanan khalifah. Ketika keluarga Barmak menguasai jabatan ini, ia berhak mengangkat dan memecat pegawai pemerintahan, kepala daerah dan hakim, tentunya atas persetujuan khalifah

Keluarga Barmak merupakan orang non Arab pertama yang mendapat kekuasaan tertinggi dalam urusan pemerintahan Dinasti Abbasiyah.¹⁰ Keluarga ini menguasai urusan pemerintahan dinasti Abbasiyah sejak tahun 786 M hingga 803 M, yakni pada masa lima periode Khalifah Abbasiyah yaitu pada masa Khalifah al-Saffah, al-Mansur, al-Mahdi, al-Hadi, al-Rashid. Keluarga Barmak merupakan keluarga yang gemar dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat. Pengangkatan para gubernur dan pejabat pemerintahan juga ditetapkan atas usul dan saran keluarga Barmak kepada khalifah. Keluarga ini juga ikut berperan dalam menentukan urusan rumah tangga istana.¹¹

Sistem ketatanegaraan masa khalifah al-Manshur dibentuk dengan meniru sistem Persia. Sistem ini adalah sistem *wazir* (menteri).¹² Khalid ibn Barmak adalah orang yang pertama ditunjuk sebagai *wazir*. Pada mulanya ia memimpin departemen keuangan (*diwan al-kharaj*) kemudian pada tahun 765 M ia menjadi gubernur di Tabaristan. Keturunan Barmak juga tetap menjadi *wazir* pada masa pemerintahan Harun al-Rashid. Hal ini bisa jadi disebabkan rasa terima kasih al-Rashid kepada Yahya ibn Barmak. Yahya membela al-Rashid di depan khalifah al-Hadi ketika hendak memberikan putra mahkota kepada anaknya. Rasa kasih sayang al-Rashid kepada Yahya ibn Barmak dan keluarganya sangat tinggi, bahkan segala urusan kenegaraan diserahkan kepadanya. Keluarga Barmak mendapatkan harta kekayaan yang melimpah hingga hampir menyaingi kekayaan milik khalifah. Khalifah al-Mahdi ayah Harun al-Rashid mempersiapkan betul kebutuhan sang anak, terutama dalam bidang pendidikan. Sejak Harun kecil, sang ayah telah mempersiapkan seorang guru dari keluarga Barmak, Yahya ibn Khalid. Sang guru memberikan pelajaran kepada Harun di dalam istana, baik pendidikan dalam bidang agama maupun pemerintahan.¹³

⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta : UI Press, 1985), 67

¹⁰ Ludwig W. Adamec, *Historical Dictionary of Islam* (United Kingdom : Scarecrow Press, 2009) 55.

¹¹ Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Peradaban Islam Baghdad* (Jakarta : TAZKIA, 2012), 111

¹² Wazir berasal dari kata *muazarah* yang artinya pertolongan atau dari kata *wizr* yang berarti beban. Penamaan tersebut sesuai dengan tugas wazir yang memang membantu dalam pelaksanaan pemerintahan. Lihat, Amany Burhanudin Lubis, *Sistem Politik Dinasti Mamluk (Suatu Kajian Sejarah)*, Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002, h.153

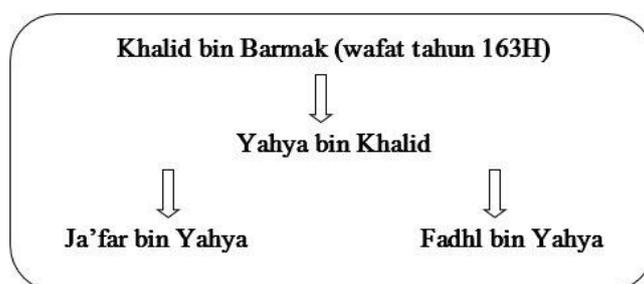
¹³ Didin Safuddin, *Zaman Keemasan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 39

Sejarah Keluarga Barmak

Keluarga Barmak merupakan keturunan Majusi. Keluarga Barmak adalah sebuah keluarga Buddha dari daerah Balkh, Persia. Balkh terletak diantara utara dan barat Afghanistan. Nama Barmak atau Baramik merupakan istilah dari india Vara-Aramika, yang berarti Kepala Attants dari Arama atau biara Buddha. Keluarga Barmak kemudian memeluk Islam Pada saat dinasti Umayyah menaklukkan daerah Balkh Persia pada pertengahan tahun 600 M. Pada masa Dinasti Umayyah, bangsa Arab ketika itu bersikap keras terhadap orang-orang ‘ajm (non Arab) yang ketika itu kebanyakan dari mereka adalah budak dari negeri yang diduduki tentara muslim, termasuk di dalamnya adalah orang-orang Persia. Tak lama kemudian bangsa ini mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan masuklah orang-orang Persia yang juga termasuk keluarga Barmak ini ke dalam agama Islam pada masa Dinasti Umayyah. Keluarga Barmak memegang penuh kekuasaan dalam bidang eksekutif, yakni sebagai seorang *wazir* (menteri). Jabatan *wazir* merupakan penggabungan antara sebagian fungsi perdana menteri dan menteri dalam negeri. Selama lebih dari 50 tahun jabatan ini berada di tangan keluarga Barmak.¹⁴

Keluarga Barmak adalah kaum bangsawan dari Persia keluarga tersebut terdiri dari Khalid ibn Barmak yang hidup pada masa Khalifah Abu Abbas al-Saffah dan Khalifah Ja’far Al-Mansur. Kemudian anaknya Yahya al-Barmak dan cucunya Ja’far al-Barmak dan Fadhl al-Barmak hidup pada masa pemerintahan Khalifah al-Mahdi sampai pada pemerintahan Khalifah Harun al-Rashid. Fadhl yang merupakan putera sulung Yahya al-Barmak menjadi tangan kanan ayahnya saat menjadi *wazir*. Fadhl pernah disusui oleh ibu Harun al-Rashid sebagaimana Rashid juga disusui oleh ibu Fadhl sewaktu kecil. Maka dua orang besar ini bisa dikatakan saudara sesusu, dan ketika putera Harun al-Rashid lahir yakni Muhammad Amin, Rashid menyerahkan pendidikan puteranya kepada Fadhl al-Barmaki, sebagaimana dulu Khalifah Harun al-Rashid dididik oleh ayah Fadhl yakni Yahya al-Barmaki.

Bagan 1
Keturunan Keluarga Barmak Masa Khalifah Harun al-Rashid



Berdasarkan tabel diatas keluarga Barmak berperan penting dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah berjumlah empat orang yakni Khalid ibn Barmak,

¹⁴ Muhammad Syafii Antonio. *Ensiklopedia peradaban Islam Baghdad* (Jakarta : TAZKIA, 2012), 110.

kemudian Yahya ibn Khalid ibn Barmak yang merupakan anak dari Khalid ibn Barmak, Ja'far ibn Yahya dan Fadhl ibn Yahya keduanya merupakan anak dari Yahya ibn Khalid ibn Barmak.¹⁵

1). Khalid ibn Barmak

Khalid ibn Barmak adalah keluarga Barmak yang pertama. Dia pertama kali muncul pada pertengahan abad ke delapan sebagai pendukung gerakan revolusioner yang memiliki ambisi besar dalam mendirikan kekhalifahan Dinasti Abbasiyah. Kedekatan Khalid ibn Barmak dengan khalifah pertama Dinasti Abbasiyah yaitu Abu Abbas al-Saffah sangat erat. Khalifah Abbas mempercayakan kepadanya dengan menyuruh Khalid ibn Barmak membesarkan dan mendidik putri Abu Abbas al-Saffah yang juga diasuh oleh istri Khalid ibn Barmak.¹⁶ Khalid ibn Barmak menduduki posisi terhormat di bawah dua periode khalifah Abbasiyah, yakni Khalifah al-Saffah dan Khalifah al-Mansur.

2). Yahya ibn Khalid

Yahya Ibn Khalid merupakan keluarga Barmak yang kedua yakni anak dari Khalid ibn Barmak, ia menjabat *wazir* pada masa pemerintahan Khalifah al-Mahdi (775-785 M). Dia menjadi terkenal karena sering membantu ayahnya dan juga sebagai guru dari pangeran Harun al-Rashid (786-809 M). Selama masa pemerintahan singkat Khalifah al-Hadi (785-786 M), Yahya ibn Khalid pernah di penjara karena ia melawan upaya al-Hadi untuk menghapuskan Harun al-Rashid sebagai pewaris kekhalifahan. Yahya dibebaskan dari penjara setelah kematian mendadak Khalifah al-Hadi. Setelah Harun menjadi khalifah, ia ditunjuk sebagai *wazir*.¹⁷ Yahya ibn Khalid ibn Barmak adalah orang yang sangat baik budi pekertinya dan murah hati. Keluarga Barmak sangat dekat dengan Khalifah Harun al-Rashid dan banyak membantu khalifah al-Rashid dalam melaksanakan tugas kenegaraan dengan sebaik-baiknya. Mereka mengurus negara, memimpin tentara, mempertahankan perbatasan.¹⁸

3). Ja'far ibn Yahya

Ja'far bin Yahya merupakan keluarga Barmak ketiga yang menjabat sebagai menteri pada masa pemerintahan al-Rashid. Ja'far bin Yahya ialah orang yang sangat cakap, bijaksana, murah hati, dan pemaaf. Khalifah Harun al-Rashid lebih dekat dengan Ja'far dibanding dengan saudaranya al-Fadhl, karena akhlak Ja'far yang tidak terlalu keras dan Fadhl saudaranya memiliki sifat yang keras. Roda dan kendali pemerintahan masa Khalifah Harun al-Rashid diserahkan kepada Ja'far. Dengan kedudukan tersebut, Ja'far telah mendapat kedudukan yang amat tinggi disisi Khalifah Harun al-Rashid.

¹⁵ Raghieb As-Sirjani, *Ensiklopedi Sejarah Islam dari Masa Kenabian sampai Daulah Mamluk* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2013), 253.

¹⁶ Phillip K. Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta 2002), 366.

¹⁷ Ludwig W. Adamec, *The A to Z of Islam* (United Kingdom : Scarecrow press, 2009), 55.

¹⁸ Dr. Raghieb As-Sirjani, *Ensiklopedi Sejarah Islam dari Masa Kenabian sampai Daulah Mamluk*,

4). Fadhl ibn Yahya

Fadhl ibn Yahya adalah keluarga Barmak keempat yang merupakan saudara dari Ja'far ibn Yahya yang tahun 793 diangkat menjadi gubernur Khurasan. Fadhl disusukan oleh Khaizuran, ibu dari Harun al-Rashid dan Harun al-Rashid juga disusukan oleh ibu Al-Fadhl, yaitu Zubaidah binti Munir. Pada awalnya Khalifah Harun al-Rashid menjadikan al-Fadhl sebagai pemegang kendali pemerintahan khalifah, kemudian memindahkan jabatan itu tersebut kepada Ja'far. Kemurahan hati Fadhl ibn Barmak begitu masyhur dan telah diabadikan oleh penyair-penyair dalam gubahan-gubahan syair mereka.¹⁹

3. Tragedi Keluarga Barmak

Tragedi yang terjadi pada keluarga Barmak disebabkan kesewengan-wenangan mereka terhadap kerajaan dan keserakahan mereka dalam memonopoli hasil pajak. Bahkan ketika Khalifah Harun al-Rashid sendiri meminta sedikit harta, permintaan itu tak terpenuhi. Mereka malah semakin mendominasinya dan mencampuri urusan kesultannya. Padahal sebenarnya mereka tidak berhak mengambil kebijakan dalam masalah-masalah kekuasaan. Akibatnya, pengaruh-pengaruh mereka semakin meluas. Mereka mendominasi pos-pos jabatan kerajaan dengan keturunan mereka. Bahkan mereka juga merebutnya dari golongan/keluarga lain. Mereka menguasai kementerian sekretaris negara, kementerian pertahanan dan perang, dan bidang administrasi keuangan. Istana Harun al-Rashid terdapat 25 pemimpin yang berasal dari keturunan Yahya ibn Khalid. Mereka adalah para pemegang jabatan militer atau maupun sipil. Mereka selalu berusaha menyulitkan orang-orang penting kerajaan selain mereka. Kedudukan Yahya ibn Khalid yang dijadikan pangeran dan wakil oleh Harun al-Rashid hingga sangat mendominasi pemerintahan khalifah.²⁰ Pada tahun 178 H khalifah Harun al-Rashid memberikan seluruh tugasnya kepada Yahya bin Khalid al-Barmak.²¹

Dalam perkembangan yang tidak biasa, keluarga Abbasiyah dan Barmak menjalin ikatan khusus ketika Harun al-Rashid lahir. Istri Yahya, Zubayda binti Munir, dikatakan menyusui al-Rashid, sedangkan al-Khayzuran, ibu al-Rashid, menyusui al-Fadl ibn Yahya. Persaudaraan susu antara Harun dan al-Fadl memperkuat hubungan antara khalifah dan para menteri Persia. Penggunaan politik ikatan kekerabatan sudah begitu kuat di dalam rumah Abbasiyah sebagaimana al-Mahdi menikah dengan putri al-Saffah. Karena pernikahan antara seorang Persia Iran dan seorang Putri Hasyim tidak diizinkan, maka al-Mahdi merancang langkah kekerabatan buatan antara Abbasiyah dan Barmak untuk memperkuat ikatan mereka. Khayzuran, ibu dari al-Hadi dan al-Rashid, semakin mulai memainkan peran penting dalam politik istana.²²

¹⁹ A. Syalabi. *Sejarah Kebudayaan Islam 3* (Jakarta : Al Husna Dzikra, 1997), 242.

²⁰ Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Terj. Ahmadie Thaha, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1986), 32

²¹ Al-Tabari, *Tarikh al-Tabari; Tarikh al-Rasul wa al-Muluk*, Muhammad Abu Fadl Ibrohim (ed.), (Mesir: Darul Ma'arif), j. 6, h. 461,

²² Tayeb el-Hibri, *The Abbasid Caliphate*, Cambridge University Press, United Kingdom, 2021,

Keluarga Barmak mendapat perhatian dari berbagai pihak. Budak-budak tunduk kepada mereka. Hadiah dan upeti para raja-raja dari berbagai penjuru tertuju kepada mereka. Harta-harta pajak dan pungutan dari rakyat melimpah ke gudang-gudang mereka. Tragedi keluarga Barmak terjadi karena faktor cemburu dan persaingan untuk mendominasi sang khalifah dan orang-orang bawahannya.

Titik balik khalifah Harun al-Rashid membenci dan melawan keluarga Barmak setelah masa kesuksesan di berbagai jabatan kementerian ini telah mengejutkan para sejarawan. Episode terkenal pemecatan Barmak pada tahun 187 H/803 M yang mengakibatkan pemenjaraan atas Yahya dan al-Fadl, dan eksekusi Ja'far al-Barmaki.²³ Spekulasi tentang motif dan alasan-alasan ini selalu dikaitkan dengan adanya hubungan percintaan yang diklaim antara Ja'far dan saudara perempuan khalifah yakni Abbasa. Namun, mengapa Ja'far adalah satu-satunya anggota keluarga Barmak yang terbunuh dalam pembersihan itu masih belum jelas. Kisah Abbasa dan Ja'far tidak mungkin benar, tetapi tampaknya Khalifah Harun al-Rashid memang memiliki dendam yang lebih pribadi terhadap Ja'far daripada Barmak lainnya. Kemungkinan ada lebih dari satu alasan jatuhnya kekuasaan keluarga Barmak.

Kecemburuan dan ketidaksukaan atas keluarga Barmak juga terjadi. Keberhasilan bidang kementerian mereka tidak diragukan lagi menimbulkan kecemburuan di pengadilan dari saingan mereka, seperti al-Fadl ibn al-Rabi, putra pembesar keluarga istana yang telah aktif di istana Abbasiyah sejak pemerintahan al-Mansur. Tapi itu juga penting untuk ditekankan bahwa keluarga Barmak bukanlah malaikat yang tidak punya dosa dan kesalahan. Intrik politik ketika Khalid ibn Barmak menghadirkan saksi-saksi palsu yang bersaksi bahwa keponakan khalifah al-Mansur, Isa ibn Musa, telah mengabaikan haknya untuk suksesi khalifah, atau keterkaitan Yahya ibn Khalid dalam pembunuhan Khalifah al-Hadi. Meskipun anggota keluarga Abbasiyah juga berada di balik kedua peristiwa ini, Harun al-Rashid tidak diragukan lagi menduga bahwa keluarga Barmak dapat melakukan tindakan pengkhianatan seperti itu sekali lagi, dan mereka dapat melakukannya.

Persaingan keluarga Barmak dengan mayoritas komandan militer terus memburuk dan menyebabkan ketegangan di militer Abbasiyah. Dari perspektif keluarga Barmak, berbagai pejabat dan kepala militer adalah bawahan yang setara dalam pemerintahan negara, dan diharapkan untuk memenuhi target tertentu untuk meningkatkan pendapatan pajak di Baghdad. Tingginya frekuensi pergantian gubernur di berbagai provinsi dan menjabat tidak lebih dari satu atau dua tahun, dimaksudkan untuk mencegah mereka membangun akar kekuatan lokal. Hingga akhirnya muncul pemberontakan pada Tahun 795 M oleh kepala suku al-Walid ibn Tarif di wilayah Mosul dan al-Haysam ibn Abdul-Majid al-Hamdani memulai pemberontakan di Yaman.

Perubahan sikap khalifah Harun al-Rashid secara bertahap dapat dilihat. Pada awal 795 M al-Fadl dicopot dari jabatan gubernur Khurasan, sementara Ja'far diminta untuk memberikan stempel pemerintahan kepada ayahnya pada 180 H/796 M. Yahya tampaknya telah menyadari perubahan suasana politik yang ada, dan meminta izin kepada khalifah untuk mengizinkannya bepergian dan melakukan perjalanan umroh

²³ Tabari, *Tarikh*, j. 3, 635.

ke Mekah pada tahun 185 H/801 M.²⁴ Sejak tahun 187 H/803 M arah kebijakan al-Rashid berubah dengan melakukan pembantaian kepada orang-orang Barmak yang mengakibatkan pemenjaraan atas Yahya dan al-Fadl, dan eksekusi Ja'far al-Barmaki

PENUTUP

Keluarga Barmak merupakan orang non Arab pertama yang mendapat kekuasaan tertinggi dalam urusan pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Keluarga ini menguasai urusan pemerintahan dinasti Abbasiyah sejak tahun 786 M hingga 803 M.⁴⁵ Yakni pada masa lima periode Khalifah Abbasiyah. Yakni pada masa al-Saffah, al-Mansur, al-Mahdi, al-Hadi, al-Rashid. Keluarga Barmak menduduki posisi terhormat pada masa khalifah Abbasiyah tersebut. Roda pemerintahan dan birokrasi kekhalifahan Dinasti Abbasiyah dilakukan oleh wazir (menteri). Keluarga Barmak yang kepala keluarganya ialah Khālid diangkat menjadi wazir oleh al-Mansur dan keturunannya seperti Yahya, Fadl, dan Ja'far memegang kedudukan itu di bawah khalifah-khalifah selanjutnya. Keluarga Barmakiah semuanya terkenal orang-orang yang cerdas dan pandai. Hasilnya sudah kita ketahui, Harun al-Rashid dikenal sebagai khalifah terbaik di zaman Abbasiyah dan berhasil membawa kerajaan tersebut mencapai masa keemasan. Nasib keluarga ini berakhir tragis, sejak tahun 187 H/803 M arah kebijakan al-Rashid berubah dengan melakukan pembantaian kepada orang-orang Barmak yang mengakibatkan pemenjaraan atas Yahya dan al-Fadhl, dan eksekusi Ja'far al-Barmaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amany Burhanudin Lubis, *Sistem Politik Dinasti Mamluk (Suatu Kajian Sejarah)*, Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002
- Al-Tabari, *Tarikh al-Tabari; Tarikh al-Rasul wa al-Muluk*, Muhammad Abu Fadl Ibrohim (ed.), Mesir: Darul Ma'arif, j. 6
- A. Syalabi. *Sejarah Kebudayaan Islam 3*, Jakarta : Al Husna Dzikra, 1997
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993
- Didin Safuddin, *Zaman Keemasan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999
- Harun Nasution, *Islam Diinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta : UI Press, 1985
- Hugh Kennedy, *The Prophet and The Age of The Caliphates: The Islamic Near East From The Sixth to the Eleventh Century*, (Harlow England: Pearson Education Limited, 2004
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Terj. Ahmadie Thaha, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1986
- Jurji Zaidan, *History of Islam Civilization*, New Delhi: Kitab Bhavan: 1978
- Ludwig W. Adamec, *Historical Dictionary of Islam*, United Kingdom : Scarecrow Press, 2009

²⁴ Tabari, *Tarikh*, j. 3, 705.

- Muhammad Fathurrahman, *History of Islamic Civilization*, Yogyakarta, Penerbit Garudahawaca, 2017
- Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Peradaban Islam Baghdad*, Jakarta : TAZKIA, 2012.
- Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam Bagian 2*, Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2005
- Phillip K. Hitti, *History of the Arabs*, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta 2002.
- Raghib As-Sirjani, *Ensiklopedi Sejarah Islam dari Masa Kenabian sampai Daulah Mamluk*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2013
- Salahuddin Basyuni Raslan, *al-Wazarah Fi Fikr al-Siyasi, (Dirasah Muqaranah)*, Cairo: Dar Qubba Li al-Toba'ah Wa al-Nasr, 2000.
- Tayeb el-Hibri, *The Abbasid Caliphate*, Cambridge University Press, United Kingdom, 2021